

TARI SATU PADU: CIPTA KREASI TIM CREATIVE BELISSA SMP XAVERIUS 2 PALEMBANG

Oleh

Rully Rochayati, Rio Eka Putra

Program studi Pendidikan Sendratasik, FKIP, Universitas PGRI Palembang

rullyrochayati@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Tujuan dari terbentuknya Tim Creative Belissa adalah memberdayakan kemampuan guru dalam berkreativitas antara lain pembuatan video pembelajaran, membuat karya-karya baru dalam bentuk musik, maupun tari. salah satu yang telah disusun dan diwujudkan adalah tari Satu Padu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses berkreasi yang telah dilakukan oleh tim Creative Belissa yang dimulai dari menentukan konsep dasar perancangan karya hingga metode yang digunakan hingga terbentuk menjadi satu karya tari yang utuh. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan perekaman, dengan desain penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan bahan yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil akhir dari penelitian ini bahwa terbentuknya suatu cipta kreasi dari sebuah karya tari terkait dengan metode penciptaannya yaitu eksplorasi dan improvisasi, Melakukan Pengembangan Motif Melakukan Proses Perangkaian, tahapan latihan dan tahapan evaluasi. Terwujudnya tari Satu Padu dilandasi konsep dasar yaitu rangsang awal, ide gagasan, dan konsep gagasan yang mencakup judul, tema, gerak, penari, pola lantai, musik iringan tari, tata rias dan busana, area pentas, dan tata cahaya.

Kata Kunci : Tari Satu Padu, Cipta Kreasi

I. LATAR BELAKANG

Yayasan Xaverius Palembang adalah sebuah yayasan milik Keuskupan Agung Palembang yang menyelenggarakan pendidikan berupa sekolah formal bercirikan Katolik (Pelindung Santo Fransiskus Xaverius) mulai dari jenjang TK

hingga SMA di tiga provinsi Sumatera, yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu. Yayasan ini berdiri mulai tanggal 5 Mei 1930 dengan pendiri adalah Pastor H.J.D. Van Oort, SCJ. Dengan akta notaris nomor 11/1930 oleh

Notaris Christian Maathius, (<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses tanggal 24 Agustus 2021, pukul 20.49). Yayasan Xaverius Palembang merupakan yayasan besar yang menaungi sekolah dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK dengan visi Yayasan Xaverius Palembang adalah Yayasan Xaverius Palembang beridentitas Katolik, Profesional demi keunggulan pendidikan.

Salah satunya adalah SMP Xaverius 2 Palembang yang terletak di Jalan Beliton 51, Telp. 0711-363053 Palembang. Visi SMP Xaverius 2 Palembang adalah menjadikan Insan pembelajar yang beriman, Unggul, dan Humanis. Sekolah yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. SMP Xaverius 2 Palembang merupakan sekolah yang memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk berprestasi dibidangnya masing-masing. Saat ini sekolah tersebut di bawah kepemimpinan Ibu Christina Sari U.B.F, S.Pd.

Sekolah ini mempunyai program yaitu memberdayakan kemampuan guru

dalam berkreaitivitas antara lain pembuatan video pembelajaran, membuat karya-karya baru dalam bentuk musik, maupun tari. Program yang dicanangkan oleh sekolah tersebut diwujudkan dengan terbentuknya sebuah tim yaitu Tim Creative Bellissa di bawah naungan Kepala Sekolah ini terdiri dari beberapa guru dan karyawan yang terlibat aktif di bidang seni yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan teknologi. Tim tersebut mempunyai tugas melakukan perancangan, memproduksi : proses perekaman, pengeditan, hingga menyiarkan atau mengunggah ke media sosial yang dimiliki oleh sekolah. Keberadaan tim Creative Belissa di lingkungan SMP Xaverius 2 Palembang mempunyai arti penting, selain membantu meringankan beban kinerja guru dalam membuat sumber belajar untuk siswa, membantu memudahkan siswa untuk aktif mengikuti lomba-lomba virtual, dan menunjang tugas sekolah dalam bidang publikasi sekolah dari prestasi akademik, prestasi olah raga, prestasi seni. Tim Creative Belissa berada pada ruang lingkup kreasi edukatif yang memuat kegiatan kesiswaan, kurikulum

(pembelajaran) dan promosi (*Public Relation*).

Di masa sekarang ini terjadi perubahan yang menggantikan sistem lama dengan yang baru, cara kerja konvensional dengan yang lebih canggih sesungguhnya biasa dalam dunia seni, karena karakteristik seni hidup dalam dunia kreatif dan dinamis. Hanya saja bedanya sekarang, perubahan yang terjadi adalah perubahan besar yang dipicu oleh teknologi, yang tidak saja menjadikan aktivitas manusia menjadi mudah, juga dapat menyebar ke seluruh penjuru dunia, (Zulkifli, 2021). Terjadinya perubahan yang signifikan membuat seluruh tatanan masyarakat turut berubah. Sistem yang dibangun pada saat ini berbasis teknologi, dan itu terjadi disetiap kehidupan baik lingkup masyarakat bawah hingga masyarakat kalangan atas. Hampir semua bidang pekerjaan pun juga memanfaatkan teknologi salah satunya bidang pendidikan dan seni yang berada dalam ruang lingkup pendidikan itu sendiri.

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih harus diimbangi dengan berjalannya pendidikan di sekolah. Saat ini, teknologi dengan segala kelebihan mampu

menyediakan akses informasi secara cepat dan tidak terbatas sehingga siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudahnya, (Salsabila, Ilmi, Aisyah, Nurfadila, & Saputra, 2020).

Bidang pendidikan selama satu tahun terakhir ini seolah-olah dipaksa untuk menggunakan sistem yang sangat bergantung pada teknologi. Kemampuan guru, siswa, bahkan orang tua pun seakan-akan dipaksa untuk belajar secara cepat dan tepat dalam penguasaan teknologi terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Semua kalangan mencoba menggiatkan, mengaktifkan diri agar tetap terlihat mampu mengatasi kecanggungan terhadap teknologi. Disisi lain pihak sekolah melalui guru dan tim yang dibentuk mencoba dengan program-program yang menarik dan berkualitas yang berkaitan dengan pembelajaran dan segala sesuatu yang terkait dengan peserta didik.

Untuk itu perlunya aktif mengiatkan kinerja guru dan siswa karena proses belajar mengajar melalui jaringan/dalam jaringan. Keaktifan perlu dibangun, ditindaklanjuti secara kontinyu dan terus menerus agar proses tersebut benar-benar

menjadi bagian nyata yang dapat dilihat pergerakannya. Sama halnya dengan kreativitas yang dilakukan oleh tim Creative Belissa. Setiap minggu melakukan perencanaan kegiatan, memproduksi, dan menayangkan supaya pergerakan dari kinerja kreatif tersebut dapat terlihat. Selain itu proses pembelajaran yang berkaitan dengan sumber-sumber belajar guru dan siswa juga dapat terfasilitasi dengan baik. Kegiatan guru dan siswa dalam bentuk promosi sekolah melalui prestasi juga mendapatkan ruang gerak yang cukup baik, sehingga sekolah bisa tetap eksis walaupun di masa-masa sulit.

Berdasarkan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah, tim Creative Belissa yang terdiri dari beberapa bidang seni juga mempunyai hasil karya tersendiri yaitu tari Satu Padu. Karya tari ini merupakan hasil cipta kreasi yang dibuat oleh tim Creative Belissa antara bulan Maret sd Juni 2021. Perancangan awal dari karya tari ini dibuat pada bulan Mei sd Juni 2020 sebagai materi Pembelajaran Daring Seni Budaya yang melibatkan siswa bidang seni rupa dan seni tari. Materi Pembelajaran Daring Seni Budaya berdurasi 2.35 menit tersebut

diunggah pada tanggal 4 Juni 2020 dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=z-vKeROdq-k&t=75s>.

Berpijak pada perancangan awal tersebut maka tim Creative Belissa membuat versi yang khusus berfokus pada tari saja. Proses penataan karya tari dan musik ini dilakukan secara terpisah berdurasi 4.24 menit. Untuk penataan karya musik diunggah pada link <https://www.youtube.com/watch?v=94mHMouQM4I>, sedangkan penataan karya tari diunggah pada link https://www.youtube.com/watch?v=wdTQ_i_irocg.

Tari Satu Padu adalah cipta kreasi yang dibuat oleh tim Creative Belissa dengan dasar pijakan keragaman agama, budaya, suku, yang ada di lingkungan SMP Xaverius 2 Palembang. Keragaman agama, budaya, suku terbentuk dengan baik dalam bingkai toleransi yang tinggi dari setiap individunya, baik itu guru, karyawan, dan siswa. Sikap toleransi ini terbentuk secara baik dengan diadakannya kegiatan-kegiatan kerohanian sesuai agama yang dianut oleh guru, karyawan, dan siswa. Bentuk toleransi yang baik tersebut

dikemas dalam bentuk tari yang mana oleh pihak sekolah tarian tersebut menjadi tarian yang harus dipelajari bagi siswa yang mempunyai minat dan bakat tari, sekaligus dapat digunakan untuk sumber belajar dalam pembelajaran seni budaya.

Melihat kondisi yang tidak menentu sekarang ini, dengan keterbatasan, penuh ketidakpercayaan, banyaknya hal-hal negatif yang sering didengar tentang intoleransi antar umat beragama maka SMP Xaverius 2 Palembang melalui tim Creative Belissa memberikan contoh toleransi yang ada di lingkungan sekolah. Melalui karya yang dibentuk diharapkan mampu memberikan peneguhan bagi semua pihak bahwa toleransi yang ada di lingkungan sekolah terjalin dan terawat dengan baik. Tari sebagai cipta kreasi tim ini juga sebagai media promosi bagi sekolah bahwa sebagai sekolah bercirikan Katolik memberikan kebebasan untuk beraktivitas dalam ruang lingkup agama yang berbeda-beda, memberikan hak yang sama bagi semua guru, karyawan, dan siswa, untuk menjalankan kewajibannya masing-masing tanpa ada rasa takut atau bersalah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Xaverius 2 Palembang yang berada di Jalan Beliton No.51, 26 Ilir D. I, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30136. Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Xaverius Palembang. Sekolah ini mempunyai guru seni budaya dari beberapa minat seperti seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Prakarya, yang tergabung dalam tim Creative Belissa. Keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan berkesenian yang ada di sekolah tersebut. Terlebih lagi dengan pihak sekolah yang turut mendukung seluruh kegiatan positif yang dilakukan oleh guru-guru tersebut.

Desain penelitian merupakan rancangan secara teknis hal-hal yang terkait dengan bagaimana data dikumpulkan, dengan cara apa data tersebut dikumpulkan dan penjelasan mengenai masing-masing alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Triyono, 2017). Berdasarkan acuan tersebut di atas maka desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, teknik

pengumpulan data, dan bahan yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan perekaman, (Rochayati & Putra, 2021).

III. PEMBAHASAN

3.1. Hasil Cipta Kreasi

Cipta Kreasi berasal dari dua kata yaitu cipta dan kreasi yang masing-masing kata mempunyai arti cipta adalah kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif; sedangkan kreasi hasil daya cipta; hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya) (<https://kbbi.web.id>, diakses tanggal 19 Agustus 2021, Pukul 10.21Wib). Cipta kreasi ini dapat tumbuh seiring dengan kebutuhan pelaku seni atau orang-orang yang berkecukupan di bidang seni. Kesadaran yang tumbuh dari hasil kemampuan pikiran masing-masing yang kemudian dituangkan dalam berbagai konsep kreatif sehingga menghasilkan karya yang menarik pula. Sebagaimana diketahui bahwa tari sebagai salah satu bidang seni yang

pertumbuhannya atau proses hadirnya karena ada cipta kreasi dari si pembuat. Proses yang secara bertahap harus dilalui dan melibatkan cara-cara individual dalam menghasilkan karya tersebut.

3.2. Metode Penciptaan Tari

a. Eksplorasi dan improvisasi

Eksplorasi yaitu penjelajahan terhadap motif itu sendiri. Penjelajahan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motif tersebut dapat dikembangkan. Tahapan eksplorasi ini berkaitan dengan improvisasi. Improvisasi dalam pengertiannya adalah bergerak secara spontan, akan tetapi pada improvisasi ini dilakukan secara spontan tetapi dengan batasan-batasan motif tersebut, (Rochayati, Elvandari, & Hera, 2016).

Dipertegas juga bahwa eksplorasi dapat dipahami sebagai suatu aktivitas penjelajahan terhadap objek atau fenomena yang menjadi sumber inspirasi kreatif penciptaan. Selanjutnya, improvisasi dapat diartikan sebagai pencarian dan penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, (Sudewi, Dana, & Arsana, 2019, hal. 287). Eksplorasi dan improvisasi dilakukan setelah menentukan dasar motif gerak dasar

yang akan digunakan. Motif dasar berupa sikap-sikap berdoa dari berbagai agama yang berkembang di wilayah Indonesia. Motif dasar ini dijelajahi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan sejauh mana motif tersebut dapat digunakan dan sesuai dengan konsep tari yang diperlukan.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan improvisasi dari motif yang sudah ditentukan. Tahapan ini dilakukan untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan gerak baru yang berkaitan dengan konsep dasar tarinya. Improvisasi yang bersifat spontan ini dalam bingkai motif gerak yang sudah ditentukan, artinya sifat improvisasi yang digunakan lebih jelas dan terfokus pada motif gerak tersebut. Kemungkinan gerak baru yang dihadirkan merupakan gerak-gerak yang berada dalam ruang lingkup gerak itu sendiri. Mengingat motif dasar yang digunakan adalah sikap doa dan gerak tari yang diinginkan secara utuh adalah susunan gerak-gerak tari yang dapat dilakukan oleh seluruh siswa-siswi di ruang lingkup pendidikan baik itu siswa siswi SD, SMP, atau SMA/SMK baik di lingkungan SMP Xaverius 2 Palembang

atau lingkungan yang lebih luas yaitu Yayasan Xaverius Palembang.

b. Melakukan Pengembangan Motif

Motif dasar yang sudah terbentuk oleh tim guru seni tari diolah kembali menggunakan prinsip pengulangan, pengembangan dan variasi yang melibatkan elemen-elemen ruang, waktu, dan tenaga. Motif dasar kemudian tersusun dari jajaran-jajaran motif yang siap ditata. Motif sebagai gerak dasar yang sederhana dapat dikembangkan dengan mengikuti pola pengembangan dan variasi. Akan sangat menarik karena pemisahannya menjadi sangat jelas dan beragam, (Rochayati, 2018).

c. Melakukan Proses Perangkaian

Pada tahapan ini tim guru melakukan dua tahapan yaitu proses perangkaian motif menjadi ragam dan proses perangkaian ragam menjadi karya tari yang utuh.

1. Tahapan pertama yaitu perangkaian motif menjadi ragam dilakukan untuk menentukan motif baku yang akan digunakan dalam karya tari. tahapan ini tentunya tim guru harus sangat selektif mengingat motif yang ditemukan cukup

beragam baik itu motif dasar, motif yang sudah mendapat pengembangan atau bahkan motif dasar yang sudah terjadi perubahan berdasarkan elemen ruang, waktu, dan tenaga.

2. Tahapan kedua yaitu jajaran motif yang sudah terbentuk di dalam ragam-ragam disusun sesuai dengan kebutuhan karya tarinya. Pada proses perangkaian ini tim guru seni bidang tari harus melihat kembali arah karya tari yang akan diwujudkan. Melihat kembali konsep dasar yang akan diwujudkan. Tim guru seni tari menggunakan prinsip rangkaian yaitu rangkaian atau kontinuitas gerak adalah sebuah rangkaian gerak tari yang menarik perhatian, akan menopang vitalitas dan intensitas pengalaman, sehingga iring-iringan yang rapi dari rangkaian gerak sungguh menjadi mengesankan, (Hadi, 2016).

d. Tahapan Latihan

Setelah rangkaian ragam tersusun dengan baik maka tahapan selanjutnya adalah latihan bersama dengan penari. Tahapan ini diawali dengan menghapuskan setiap ragam kemudian dilanjutkan dengan latihan gerak dengan iringan musik, dan

yang terakhir adalah latihan penari dengan menerapkan formasi pada pola lantai yang dibentuk oleh tim guru. Latihan ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan dengan jumlah pertemuan 12 kali tatap muka.

e. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan setelah tari Satu Padu terbentuk secara utuh antara lain dari segi penari tentang teknik dan kemampuannya, penentuan posisi penari pada beberapa bentuk pola lantai yang belum tepat, hingga penyesuaian penari terhadap kepekaan iringan musik tarinya.

3.3. Tari Satu Padu

3.3.1. Konsep Dasar

a. Rangsang Awal

Rangsang dengan dapat dipahami secara sederhana bahwa apa yang didengar dapat membangkitkan pikiran untuk melakukan atau mendorong suatu kegiatan. Rangsang menentukan pijakan awal dari seorang penata tari dalam membuat suatu karya. Berpijak dari rangsang inilah maka kemampuan penata tari dapat dimaksimalkan. Pola kembangan-kembangan daya khayal dapat lebih luas menjelajahi kemampuan berpikir untuk

kemudian menginterpretasikannya. Rangsang awal yang digunakan adalah rangsang dengar yaitu lagu Mars YXP (Yayasan Xaverius Palembang) <https://www.youtube.com/watch?v=Ot7S WJ8u8oo> Lagu Mars YXP memang tidak digunakan secara keseluruhan namun hanya diambil bagian lagu yang dianggap dapat disusun dipadupadankan dengan tarinya, itu pun hanya dimainkan dalam bentuk instrumentalia saja.

b. Ide Gagasan

Ide gagasan yang diambil dalam cipta kreatif karya tari ini adalah bermula dari melihat kondisi saat ini tentang permasalahan intoleransi yang ada di lingkungan masyarakat. Merebaknya intoleransi yang terjadi dalam masyarakat tentunya memberikan pengaruh terhadap pergaulan bagi anak-anak atau pelajar. Yayasan Xaverius Palembang melalui SMP Xaverius 2 Palembang mempunyai guru, karyawan, hingga siswa yang mempunyai agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Keragaman ini menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi dan stabil. Dapat dikatakan tidak adanya konflik yang mengatasnamakan intoleransi. Sekolah

memberikan kebebasan beragama sesuai hukum yang diatur oleh negara. Toleransi yang tumbuh di lingkungan Yayasan Xaverius Palembang terkhusus di lingkungan SMP Xaverius 2 Palembang inilah yang menjadi ide dasar dari proses cipta kreasi karya tari Satu Padu.

3.3.2. Konsep Garapan

a. Judul

Judul Tari yang digunakan adalah Satu Padu arti satu padu adalah bersatu benar-benar (seia-sekata, sehidup-semati, dsb) merupakan persatuan atau paduan yang kukuh kuat, <https://kbbi.web.id>. Dinamika toleransi yang ditumbuhkan secara terus menerus menjadikan sekolah mempunyai iklim akademik yang sehat. Satu Padu merupakan hasil visualisasi dari pertumbuhan toleransi yang ada di lingkungan tersebut.

b. Tema

Tema yang digunakan adalah keragaman yang meliputi agama, budaya, perilaku, ras, suku, yang ada di lingkungan SMP Xaverius 2 Palembang. Keragaman ini tumbuh dalam bentuk saling menghormati satu sama lain, mampu bekerjasama dengan baik dalam segala

bidang, dan mampu menjaga sikap menghargai serta toleransi dengan baik.

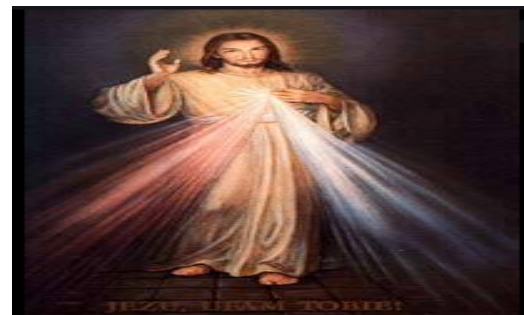
c. Gerak

Gerak yang digunakan merupakan gabungan dari beberapa sikap doa yang berkembang di wilayah Indonesia seperti sikap doa agama Islam, agama Hindu, agama Budha, agama Kristen dan Katolik. Sikap doa ini menjadi pijakan dasar yang kemudian diolah kembali dengan cara menstilisasi dan mendistorsi gerakan sehingga sesuai dengan kebutuhan tarinya. Cipta kreasi tari Satu Padu mempunyai beberapa ragam yang diambil dari sikap doa antara lain:

1. Sikap memberkati pada agama Kristen dan Katolik merupakan sikap yang senantiasa dilakukan ketika Pendeta atau Romo memberkati umatnya. Sikap ini terbentuk dengan kedua tangan diangkat ke atas dengan sedikit condong ke arah depan, jarak rentang antara tangan dan tangan kiri simetris kurang lebih 50-75cm, dan salah satu tangan terangkat disisi lain satu tangan yang lain diletakkan di dada.



Gambar 1: Monumen Yesus Memberkati, Bukan Sekadar Karya Seni yang Indah
<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/uniknya-monumen-yesus-memberkati-dimanado/>



Gambar 2: merupakan sikap tangan memberkati
<https://ustynazimnyfruzynska.blogspot.com/2020/08/15-gambar-yesus-memberkati.html>

2. Sikap Takbiratul Ikham yaitu Posisi telapak tangan ketika melakukan takbiratul ikham yaitu dengan membentangkan tangan secara sempurna dan tidak menggenggam, jari tangan tidak terlalu lebar atau pun terlalu rapat membukanya. Telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat dan diangkat setinggi pundak atau telinga. (Mardatila, 2021). Untuk kebutuhan tari Satu Padu gerak Takbiratul

Ikhtam digabungkan dengan gerak langkah kaki dan badan yang cenderung merunduk.



Gambar 3: sikap doa Takbiratul Ihtam.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/bacaan-takbiratul-ihram-dan-doa-iftitah-arab-latin-beserta-artinya-1viRD7aYCVu>

3. Tanda salib

Tanda salib dilakukan dengan menyentuhkan jemari tangan pada dahi, dada atau perut, dan kedua bahu, https://id.wikipedia.org/wiki/Tanda_salib.

4. Sikap Doa/ Sembahyang Agama Hindu.

Sikap tangan yang digunakan untuk melakukan sembahyang menurut buku Upadesa (1968) adalah:

1]. Kehadapan Sang Hyang Widhi, cakupan tangan diletakkan di atas dahi hingga ujung jari asa di atas ubun-ubun, 2]. Kehadapan para Dewa (Dewata) ujung jari-jari tangan di atas, di antara kening, 3]. Kepada Pitara (Roh Leluhur), ujung jari-jari tangan berada

di ujung hidung, 4]. Kepada sesama manusia, tangan di hulu hati, dengan ujung jari-jari tangan mengarah ke atas, 5] Kepada para Bhuta, tangan di hulu hati, tetapi ujung jari-jari tangan mengarah ke bawah, 6] Pada saat sembah dengan tangan kosong, pada setiap awal dan akhir sembahyang, sikap cakupan tangan, diletakkan di atas dahi seperti pemujaan ditujukan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi,

<https://paduarsana.com/2013/05/26/sikap-sembahyang-dalam-hindu/>

Berdasarkan beberapa sikap gerak dalam doa tersebut dilakukan tahapan eksplorasi dan improvisasi terpimpin agar menemukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan kebutuhan karya tari tersebut. Beberapa gerak tidak serta merta digunakan tetapi ada gerak yang ditambahkan dari pola kaki, tubuh, kepala, sehingga dapat terwujud karya tari secara utuh. Pijakan gerak yang digunakan tersebut ketika diolah kembali maka menghasilkan bentuk gerak yang selaras dan harmonis sesuai dengan iringan musiknya.

d. Penari

Jumlah penari yang digunakan adalah 4 orang penari putri. Penggunaan 4 [empat] orang ini didasarkan atas pemikiran bahwa konsep 4 merupakan bentuk yang simetris, menunjukkan keteraturan, dinamis, namun dalam keteraturan tersebut memberikan warna yang lebih menarik dengan menghadirkan bentuk yang lebih dinamis.

e. Pola Lantai

Pola lantai dalam karya tari ini terbagi menjadi 3 pola lantai yaitu pola lantai *locomotor movement* atau bergerak dengan berpindah tempat, pola lantai *stationary* atau pola lantai yang terbentuk dengan penari melakukan gerakan di tempat, dan pola lantai berdiam sejenak atau disebut dengan pause, (Hadi, 2016). Pola lantai yang digunakan terdiri dari berjajar, diagonal, pecahan penari dua di sudut depan kanan dan 2 penari di sudut depan kiri, zig zag, penyatuan 4 penari di tengah, lingkaran, dan trapesium. Berdasarkan pola lantai yang terbentuk tersebut didalamnya telah memuat ketiga pola lantai yang menyatu dengan gerakan yang dihadirkan.

f. Musik Iringan Tari

Musik iringan tari yang digunakan perpijak dari beberapa dasar lagu yaitu lagu

Mars Fransiskus Xaverius, Tombo Ati, dan Yamko Rambe Yamko. Musik Tari ini memiliki 3 bagian musik yang mana bagian perbagian karya adalah penggambaran gerak langkah dari tari Satu Padu, Alat musik yang digunakan adalah *Sound* kenong dan perangkat Gamelan, Piano organ, *Back sound* sebagai alas, *String* pengiring *chord* lagu, *Bass Guitar*, *Drum kit* dengan *sound EDM (electronic dance music)*.

g. Tata Rias dan Tata Busana

Rias dapat diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) rias formal, 2) rias informal, dan 3) rias peran. Rias formal bentuknya seperti acara perkantoran, dan rapat dinas maupun nondinas. Rias informal adalah banyak di jumpai dan digunakan ibu-ibu di rumah. Sedangkan rias peran adalah bentuk rias yang digunakan untuk pertunjukkan sebagai tuntutan ekspresi peran, (Maryono, 2012).

Tata rias merupakan suatu kepentingan yang terkait dengan urusan publik. Tata cara merias wajah dengan menggunakan alat-alat kosmetik yang disesuaikan dan dipadupadankan sesuai dengan karakter atau figur yang akan ditampilkan agar dapat tampil ekspresif

dan wajah menjadi menarik untuk dilihat serta penataan riasan wajah dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan bentuk wajah seseorang agar dapat menjadi lebih sempurna, (Rochayati, Hera, & Putra, 2021) Tata rias yang digunakan pada tari ini adalah yaitu tata rias *corrective* atau tata rias cantik. Adapun Kelengkapan busana yang digunakan adalah baju brokat, celana dengan panjang sebatas lutut, kain lembaran warna biru metalik, *rampekan* segitiga dengan gabungan persegi panjang, sampur panjang, ban pinggang, rompi segitiga. Untuk aksesoris terdiri dari gelang tangan, anting, bando bunga 2 warna, penutup dahi, gelang, aksesoris gelang.



Gambar : Tata Busana yang digunakan oleh penari Tari Satu Padu. Dokumentasi: Rully (2021).

h. Area Pentas

Karya tari ini dibentuk dengan area pentas dengan satu arah saja, artinya

penampilannya hanya dapat dilakukan dalam panggung yang berbingkai atau prosenium. Namun tidak menutup kemungkinan karya tari ini dipertunjukan dengan area pentas lain seperti arena terbuka atau konsep area penats yang yang pada masa sekarang.

i. Tata Cahaya

Tata cahaya yang digunakan untuk karya tari ini adalah tata cahaya atau penerangan dari cahaya alam yaitu matahari. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan cahaya bantuan seperti lampu-lampu khusus untuk pertunjukan. Perlu digarisbawahi bahwa fungsi tata cahaya untuk karya tari hanya sebagai penerangan saja untuk mempertegas gerak-gerak yang dilakukan oleh penari, dan tidak mempunyai suasana atau adegan yang harus ditonjolkan.

Berdasarkan konsep dasar karya tari yang terbentuk diatas hal yang menarik dari proses hasil cipta kreasi ini adalah menggabungkan pola gerak yang berpijak dari beberapa sikap berdoa yang berkembang di masyarakat, dan kemudian diolah, dikemas menjadi salah satu sajian karya tari yang menarik, dari segi

pertunjukannya, pembelajaran atau pendidikan toleransi beragama yang berkembang di lingkup SMP Xaverius 2 Palembang. Karya tari Satu Padu sebagai hasil cipta kreasi tentunya menjadi bagian dari proses pembelajaran seni budaya yang mengkait juga dengan mata pelajaran lain yang mengajarkan toleransi beragama, suku, ras, dan keragaman yang selalu hadir di sekitar ruang lingkup sekolah tersebut

IV. Kesimpulan

Seni tari sebagai hasil cipta kreasi tim guru yang ada di SMP Xaverius 2 Palembang melibatkan aspek-aspek

pendukung karya tari itu sendiri. Pijakan karya yang dibuat harus jelas, dan disertai metode penciptaan yang dapat diwujudkan dalam bentuk yang nyata. Kehadiran karya tari Satu Padu juga memberikan warna tersendiri dalam keberlangsungan pertumbuhan karya tari baru yang ada di lingkup sekolah tersebut terlebih lagi ketika proses pembentukan karya tersebut melibatkan beberapa guru yang terlibat dalam tim Creative. Hasil cipta kreasi tim Creative ini dimanfaatkan sebagai bagian dari tari pendidikan yang ada di lingkup sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Y. S. (2016). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Mardatila, A. (2021, September 10). Bacaan Takbiratul Ihram dan Doa Iftitah beserta Tata Caranya yang Benar. Sumatera Utara, Indonesia.

Maryono. (2012). *Analisa Tari*. Solo: ISI Press.

Rochayati, R. (2018). *Gerak: Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi*.

Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni, 35-51.

Rochayati, R., & Putra, R. E. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Sumber Tema Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komposisi Tari Di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang. *Journal Of Education, Humaniora, and Social Sciences*, 1026.

Rochayati, R., Elvandari, E., & Hera, T. (2016). *Menuju Kelas Koreografi*. Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif.

Rochayati, R., Hera, T., & Putra, R. E. (2021). *Tari Melaju Dengan Mutu Dalam Kajian Bentuk Tari*. Yogyakarta: Perkumpulan Seni Sapu Lidi.

Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal Of Education* , 104-112.

Sudewi, N. N., Dana, I. W., & Arsana, I. N. (2019). Legong Dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Tari. *MURDA: Jurnal Seni Budaya* , 285-290.

Triyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Zulkifli. (2021). Seni Rupa di Era Disrupsi: Dampak Teknologi dalam Medan Sosial Seni Rupa. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* , 135.

<https://id.m.wikipedia.org>.

<https://www.youtube.com/watch?v=z-vKeROdq-k&t=75s>.

<https://www.youtube.com/watch?v=94mHMouQM4I>,

[https://www.youtube.com/watch?v=wdTQi_i_irocg](https://www.youtube.com/watch?v=wdTQi_irocg).

<https://kbbi.web.id>,

<https://www.youtube.com/watch?v=Ot7S WJ8u8oo>

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/uniknya-monumen-yesus-memberkati-di-manado/>

<https://ustynazimnyfruzynska.blogspot.com/2020/08/15-gambar-yesus-memberkati.html>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/bacaan-takbiratul-ihram-dan-doa-iftitah-arab-latin-beserta-artinya-1viRD7aYCVu>

https://id.wikipedia.org/wiki/Tanda_salib

<https://paduarsana.com/2013/05/26/sikap-sembahyang-dalam-hindu/>